

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Bayu Takaful¹, Risal Rinofah², Mujino³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Kusumanegara No. 157, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
E-mail: sayaadalahbayu@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Sampel yang diambil adalah 15 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 Teknik analisis menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, serta secara bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on Stock Price. Samples taken were 15 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Analysis techniques using purposive sampling techniques. The results of this study are that the Return On Asset (ROA) has a negative and not significant effect on stock price, Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on stock prices, Net Profit Margin (NPM) has a negative and significant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and not significant effect on stock prices, and together Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Prices*

PENDAHULUAN

Saat ini pasar modal telah mengalami perkembangan yang sangat pesat serta memegang peran penting dalam mobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan modal atau membeli aset berharga yang ditawarkan di pasar modal. Menurut (Hartono, 2014:5) Kegiatan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Saat ini bentuk investasi yang populer digunakan adalah dalam bentuk saham.

Return On Aset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yg dimilikinya. Semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi (Hardiningsih dkk, 2002:86). Apabila nilai ROA yang dihasilkan

dalam industri semakin kecil, maka mengindikasikan berkurangnya kemampuan manajemen dalam mengolah aktiva untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dan modal sendiri atau modal saham yang digunakan dalam mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham biasa atau pemilik modal (Putri, 2011). Menurut (Danarto Raharjo & Dul Muid, 2013) semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham dan akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2003). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan rasio NPM yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kinerja yang baik dan produktif. Jadi, dengan adanya peningkatan *Net Profit Margin* (NPM), maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian return saham pada pihak investor. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan sebuah manajemen perusahaan dalam usaha mencapai keuntungan bagi para pemiik saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan dalam setiap lembar saham (Darmadji & Fakhruddin). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja akan menyebabkan semakin besarnya laba yang diperoleh dan kemungkinan akan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima para pemegang saham dan secara bersamaan harga saham akan ikut berubah.

Adanya pasar modal di Indonesia saat ini ditandai dengan semakin banyaknya investor yang telah menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan-perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu sektor sumber daya alam, manufaktur, dan jasa. Ketiga sektor tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi beberapa subsektor industri. selain dikelompokkan pada sektor dan sub sektor ada juga yang dikelompokkan dalam indeks LQ45, dimana didalamnya terdapat 45 perusahaan yang telah melalui proses seleksi dengan liquiditas tinggi serta beberapa kriteria lainnya. Secara garis besar perusahaan yang terdaftar di LQ45 memiliki sham yang sangat baik karena telah melalui proses seleksi senggga menurut peneliti sangat menarik untuk di teliti.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018 ”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aktifa yang mengukur pengembalian total aktiva setelah adanya bunga dan pajak. *Return On Asset* (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan perbandingan antara *net income* dengan total asaet yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba.

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur pendapatan (*income*) perusahaan yang tersedia untuk para pemilik dan pemegang saham atas modal yang mereka telah investasikan. Rasio ini juga memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya dengan efektif.

***Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut (Kasmir, 2008:200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan sebuah perusahaan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan

penjualan. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba neto dari setiap penjualannya.

Earning Per Share (EPS)

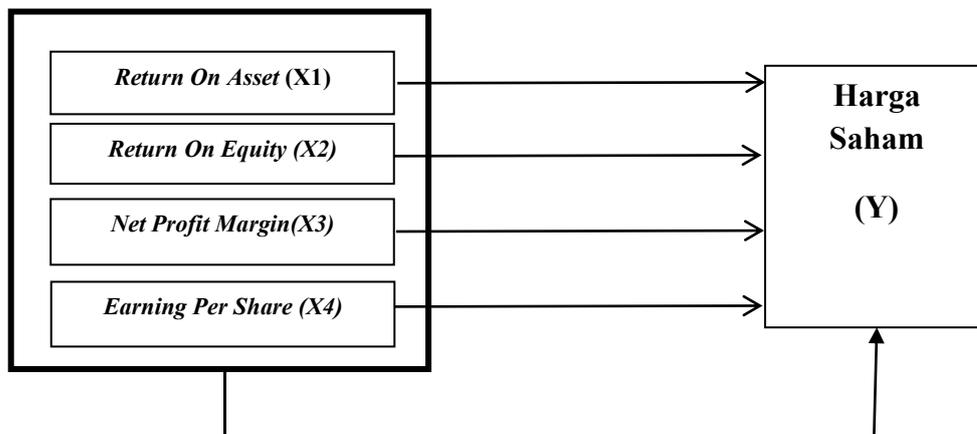
Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, rasio ini disebut juga sebagai pendapatan perlembar saham.

Pengembangan Hipotesis

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan harga saham yang berhubungan dengan variabel lainnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Ryan Perkasa Rimbani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kearah positif pada variabel ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham.

Fitri Herawati, Ronny Mardani dan M. Khoirul ABS, (2018) mendapat hasil penelitian bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya, (2018) mengatakan bahwa ROE dan ROA berpengaruh tidak signifikan pada harga saham serta NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hangga Pradika Mujiono (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hangga Pradika Mujiono (2017) mendapatkan hasil dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel EPS terhadap harga saham.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014:39). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018

Variabel Penelitian

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
ROA	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\% = \dots\%$	Rasio
ROE	$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\% = \dots\%$	Rasio
NPM	$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\% = \dots\%$	Rasio
EPS	$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\% = \dots\%$	Rasio

Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 15 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan melalui *metode purposive sampling*. Metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditentukan.

Tabel 2 Sampel Perusahaan LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	AdhiKarya (Persero) Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero Tbk)
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6.	JSMR	Jasa Marga (persero) Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	LPKR	Loppo Karawaci Tbk
9.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk
12.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
14.	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk
15.	WSKT	Waksita Karya (persero) Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

**Tabel 3 Uji Normalitas
One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,934
a. Test distribution is Normal	
b. Calculated from data	

Sumber: Data Statistik Diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya hasil pengujian Kolmogorof-Smirnov berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
ROA	0,371	2,695	Tidak Terjadi Multikolineritas
ROE	0,295	3,387	Tidak Terjadi Multikolineritas
NPM	0,709	1,411	Tidak Terjadi Multikolineritas
EPS	0,599	1,669	Tidak Terjadi Multikolineritas

a. Variabel dependen : LN_Z

Sumber : Data Statistik diolah dengan SPSS 18

Dalam tabel diatas menunjukkan hasil semua nilai tolerance diatas 0,10 dan semua VIF dibawah 10 yang berarti terjadi masalah multikolineritas dikarenakan adanya korelasia antara 2 variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,090	905,41411	1,868

Sumber : Data Statistik diolah dengan SPSS 18

Dalam metode Durbin-Waston suatu data dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila “ $du < d < 4-du$ ”. Nilai du dapat diperoleh melalui tabel Durbin-Waston sesuai dengan jumlah sampel pada data kita. dari table diatas dapat kita ketahui nilai dari Durbin-Waston (nilai d) yaitu 1,868. Dari sampel yang berjumlah 75 maka didapat nilai du dan dl sebagai berikut :

Tabel 6 Durbin-Waston

D	dl	du	4-dl	4-du
1,868	1,5151	1,7390	2,4849	2,261

Dari data diatas dapat dilihat bahwa $du(1,7390) < d(1,868) < 4-du(2,261)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	,293	,086	0,33	,34583

Sumber: Data statistik diolah dengan SPSS 18

Cara melakukan uji white yaitu dengan mencari terlebih dahulu nilai *chi square* hitung yaitu dengan rumus $N \times R \text{ square}$ ($0,086 \times 75 = 6,45$) lalu ,setelah mendapatkan nilai *chi square* hitung kita harus mencari nilai *chi square* table dengan rumus $Df = k-1$ ($4-1=3$) dan perhatikan table *chi square* (7,815).

Dasar pengambilan keputusan pada uji white yaitu apabila nilai *chi square* hitung lebih kecil dari nilai *chi square* table maka tidak terjadi heterokedastisitas. Padaa hasil diatas dapat

dilihat bahwa nilai *chi square* hitung ternyata lebih kecil dari nilai *chi square* table sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Tabel 8 Hasil Uji Koefesien

Model	Adjusted R Square
1	0,332

Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square 0,365 atau sama dengan 33,2% artinya sekitar 67,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	F	Sig
Regression	10.221	0,000 ^a
Residual		
Total		

Sumber : Data statistik diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai F-hitung 10,211 dan tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05% yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 10 Hasil Uji Parsial

Model	B	T	Sig
Constant			
ROA	-,161	-1,032	,306
ROE	,589	3,372	,001
NPM	-,311	-2,753	,008
EPS	,232	1,894	,062

Sumber: Data statistik diolah dengan SPSS

Pengaruh *Retrun On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh nilai beta -0,161 dengan signifikansi 0,306 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,306 > 0,05$), karena nilai signifikansi *Retrun On Asset* (ROA) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini menunjukkan jika *Retrun On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan juga tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga diperkuat dengan jurnal penelitian Elis Darnita (2014). Koefesien regresi untuk ROA menunjukkan kearah negatif, artinya jika ROA naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional belum terlalu baik. Tidak signifikannya variabel ini juga disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti

adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abid Djazuli (2006) dan penelitian oleh Mukhtaruddin dan Deesmon (2007) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh nilai beta 0,589 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$), karena nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini menunjukkan jika ROE memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:204) yang mengatakan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari para pemilik. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin baik rasio ini maka akan semakin baik pula untuk perusahaan, yang artinya perusahaan akan semakin kuat. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Dinda Alfianti Aldini dan Sonja Andarini (2017).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh nilai beta -0,311 dengan signifikansi 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,008 < 0,05$), nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) lebih kecil dari 0,05 namun nilai t hitung bertanda negatif maka hipotesis ditolak. Pada penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki dua unsur yaitu laba bersih setelah pajak dan juga pendapatan atau penjualan bersih. NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari NPM itu sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentase NPM. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan jurnal penelitian Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh nilai beta 0,232 dengan signifikansi 0,062 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,062 > 0,05$), karena nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai positif yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham dimana semakin besar nilai EPS maka harga saham akan naik. Namun apabila EPS mengalami penurunan maka hal sebaliknya akan terjadi. Penurunan dapat terjadi di perusahaan manapun dengan penyebab yang sangat beragam mulai dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Jika sebuah perusahaan belum bisa menstabilkan kondisi naik turun tersebut maka akan membuat investor berfikir apakah EPS perusahaan tersebut akan selalu stabil atau bahkan dapat turun secara tiba-tiba dan akan merugikan para pemegang saham. Pernyataan ini juga diperkuat dengan jurnal penelitian Takarini & Rosita (2011).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan menambah periode pengamatan serta mempertimbangkan variabel lainnya. Bagi Perusahaan harus lebih memaksimalkan Kinerja mereka, dalam penelitian ini yang terutama harus di tingkatkan adalah pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) dimana naiknya tingkat penjualan haruslah diikuti dengan meningkatnya laba bersih. Selain itu perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan kinerja pada variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, investor perlu menganalisis kinerja dan prospek saham terlebih dahulu. Perhatikan semua aspek keuangan, dan juga tren harga saham dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Darnita, E. (2014). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Djazuli, A. (2006). Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Fordema*, 6(1), 51-62.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Hanafi, M. (2003). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi satu). UPP AMP YKPN.
- Hardiningsih, P., Suryono, C. A., & Chariri, A. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan bursa Efek Jakarta : Studi Kasus Basic Industry and Chemical. *Jurnal Strategi Bisnis*.
- Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . BPF
- Herawati, F., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(9).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada
- Mukhtaruddin, & Deesmoon. (2007). Pengaruh Return On Asset , Return On Equity, Return

- On Investment , Debt To Equity Ratio, dan Book value terhadap perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Riset Akutansi* , 1(1).
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Putri, A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham.. *Diponegoro Business Review*, 1.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. 2, 444–454.
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis pengaruh roe, eps, pbv, der, dan npm terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (bei) periode 2011-2013. *Jurnal bisnis dan manajemen*, 53(12).
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian keperawatan.
- Takarini, N., & Rosita, F. (2011). Dampak roa, der dan saham kepemilikan publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII*.